

## **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Spiritual Islam pada Siswa Sekolah TK**

**Anggi Putri Lestari**

TK ABA 10 Air Joman

Email: [anggiputrulestari18@gmail.com](mailto:anggiputrulestari18@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Lingkungan sekolah, sebagai salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam proses pendidikan, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa dari beberapa Sekolah Taman Kanak-kanak di wilayah tertentu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi untuk mengukur sejauh mana lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius, termasuk aktivitas keagamaan, peran guru, serta dukungan fasilitas ibadah, berkontribusi signifikan dalam pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa. Selain itu, interaksi sosial yang positif antar siswa dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah juga mempengaruhi internalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang mendukung pembentukan karakter spiritual siswa.  
Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Nilai Spiritual, Islam

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of the school environment on the formation of Islamic spiritual values in elementary school students. The school environment, as one of the external factors that plays an important role in the education process, has a strategic role in forming the character and spiritual values of students. This study uses a quantitative approach with a survey method through a questionnaire distributed to students from several elementary schools in a certain area. The data obtained were analyzed using descriptive statistical techniques and regression to measure the extent to which the school environment influences the formation of Islamic spiritual values. The results of the study indicate that a religious school environment, including religious activities, the role of teachers, and support for worship facilities, contribute significantly to the formation of Islamic spiritual values in students. In addition, positive social interactions between students and participation in school religious activities also affect the internalization of these values. This study is expected to be a reference for schools in improving the quality of the environment that supports the formation of students' spiritual character.*

*Keywords: School Environment, Spiritual Values, Islam*

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan karakter dan pembentukan nilai-nilai spiritual siswa, khususnya di tingkat Sekolah Taman Kanak-kanak. Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Nilai-nilai spiritual, khususnya nilai-nilai spiritual Islam, memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter dan perilaku siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pembentukan nilai-nilai tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek karakter dan moral. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan nilai-nilai spiritual merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk menanamkan ajaran-ajaran agama secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai ini

mencakup iman, takwa, akhlak mulia, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya kegiatan keagamaan yang teratur, fasilitas ibadah yang memadai, serta interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, dapat berpengaruh besar dalam proses pembentukan nilai-nilai spiritual. Misalnya, sekolah yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembelajaran tentang nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual Islam.
2. Menilai kontribusi dari berbagai komponen lingkungan sekolah seperti aktivitas keagamaan, fasilitas ibadah, dan interaksi sosial terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual.
3. Memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak di beberapa sekolah di wilayah tertentu. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi nilai-nilai spiritual mereka. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran lingkungan sekolah dalam pembentukan nilai-nilai spiritual Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pengembangan karakter dan spiritual siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual, diharapkan dapat diperoleh strategi yang lebih efektif dalam mendidik siswa dan membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter dan spiritual di Sekolah Taman Kanak-kanak. Pembentukan nilai-nilai spiritual Islam sejak dini merupakan investasi penting dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Metode ini dipilih untuk memperoleh data yang representatif mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Taman Kanak-kanak di beberapa sekolah yang terpilih di wilayah tertentu. Sampel diambil secara purposive dari sekolah-sekolah yang memiliki program keagamaan yang aktif. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 20 siswa, dengan pertimbangan untuk memastikan data yang valid dan reliabel.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait aktivitas keagamaan, fasilitas ibadah, interaksi sosial di sekolah, dan persepsi siswa terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual. Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel-variabel tersebut secara kuantitatif.

Kuesioner disebar secara langsung kepada siswa dengan bantuan guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi untuk mengevaluasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap nilai-nilai spiritual.

Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menentukan hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan pembentukan nilai-nilai spiritual. Teknik regresi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh dari masing-masing komponen lingkungan sekolah terhadap nilai-nilai spiritual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian diperoleh dari analisis data

kuesioner yang dibagikan kepada siswa di beberapa Sekolah Taman Kanak-kanak yang terpilih. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti:

### 1. Aktivitas Keagamaan di Sekolah

#### a. Aktivitas Keagamaan Rutin

Sebagian besar siswa (85%) melaporkan bahwa mereka mengikuti aktivitas keagamaan rutin di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kajian agama. Aktivitas-aktivitas ini secara signifikan mempengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual Islam siswa. Data menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai spiritual. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa partisipasi dalam aktivitas keagamaan memiliki koefisien regresi positif yang signifikan, dengan nilai  $p < 0.01$ , menandakan adanya pengaruh kuat terhadap internalisasi nilai-nilai spiritual.

#### b. Pengajaran Agama di Kelas

Pengajaran agama di kelas juga berkontribusi besar dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa. Sebanyak 78% siswa merasa bahwa materi agama yang diajarkan di kelas relevan dan bermanfaat. Hasil survei menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan menggunakan pendekatan praktis, seperti simulasi ibadah dan role-play, lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Data menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pengajaran agama dengan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual, dengan koefisien regresi yang signifikan ( $p < 0.05$ ).

### 2. Fasilitas Ibadah di Sekolah

#### a. Ketersediaan Fasilitas Ibadah

Sebanyak 70% siswa melaporkan bahwa fasilitas ibadah di sekolah, seperti musholla atau ruang shalat, memadai dan nyaman. Ketersediaan fasilitas ibadah yang baik berkontribusi pada peningkatan minat siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas ibadah berhubungan positif dengan kepuasan siswa dalam beribadah di sekolah (koefisien regresi positif dengan  $p < 0.05$ ).

#### b. Dukungan Terhadap Kegiatan Ibadah

Dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ibadah, seperti menyediakan waktu khusus untuk shalat dan mengadakan acara keagamaan, juga mempengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual. Sebanyak 65% siswa merasa didorong oleh sekolah untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Dukungan ini memiliki pengaruh positif terhadap nilai-nilai spiritual siswa, dengan koefisien regresi yang signifikan ( $p < 0.05$ ).

### 3. Interaksi Sosial di Sekolah

#### a. Hubungan dengan Guru

Hubungan antara siswa dan guru memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai spiritual. Sebanyak 80% siswa merasa bahwa guru mereka mendukung dan memotivasi mereka dalam menjalankan ajaran agama. Interaksi positif ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas hubungan dengan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual, dengan koefisien regresi positif dan nilai  $p < 0.01$ .

#### b. Hubungan dengan Teman

Interaksi sosial antara siswa juga mempengaruhi nilai-nilai spiritual. Sebanyak 75% siswa merasa bahwa teman-teman mereka saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Hubungan sosial yang positif ini memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual di kalangan siswa. Data menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual, dengan koefisien regresi yang signifikan ( $p < 0.05$ ).

### 4. Dampak Lingkungan Sekolah secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk aktivitas keagamaan rutin, fasilitas ibadah yang memadai, dan interaksi sosial yang positif, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan sekitar 60% variansi dalam pembentukan nilai-nilai spiritual siswa ( $R^2 = 0.60$ ). Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, dan menciptakan interaksi sosial yang positif berkontribusi besar terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Aktivitas

keagamaan rutin di sekolah, kualitas fasilitas ibadah, serta hubungan positif antara siswa dan guru maupun sesama siswa, semuanya memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual di kalangan siswa.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan karakter spiritual siswa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Pembahasan berikut ini akan menguraikan temuan utama dari penelitian ini dengan referensi dari berbagai literatur yang relevan.

### **1. Pengaruh Aktivitas Keagamaan di Sekolah**

Aktivitas keagamaan rutin di sekolah terbukti memberikan dampak positif pada pembentukan nilai-nilai spiritual siswa. Penelitian oleh Fatimah (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian di sekolah dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama pada siswa (Fatimah, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Rohman, 2019). Metode pengajaran agama yang interaktif, seperti simulasi ibadah, juga berkontribusi pada efektivitas penanaman nilai-nilai spiritual (Hadi, 2021).

### **2. Fasilitas Ibadah di Sekolah**

Fasilitas ibadah yang memadai berperan penting dalam mendukung praktik keagamaan siswa. Menurut Ali (2021), fasilitas ibadah yang baik, seperti musholla atau ruang shalat, mempengaruhi motivasi siswa untuk beribadah (Ali, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas ibadah berhubungan positif dengan kepuasan siswa dalam beribadah di sekolah. Hal ini sejalan dengan studi oleh Pratiwi (2022), yang menekankan pentingnya fasilitas ibadah yang nyaman untuk mendukung kegiatan keagamaan di sekolah (Pratiwi, 2022).

### **3. Interaksi Sosial di Sekolah**

Hubungan positif antara siswa dan guru serta antara siswa dengan teman-temannya mempengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual. Penelitian oleh Yuliana (2020) menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan guru meningkatkan motivasi siswa untuk menjalankan ajaran agama (Yuliana, 2020). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan dengan guru berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai spiritual. Selain itu, dukungan sosial dari teman-teman juga memperkuat pembentukan nilai-nilai spiritual, sebagaimana diungkapkan oleh Nugroho (2022) (Nugroho, 2022).

### **4. Dampak Lingkungan Sekolah secara Keseluruhan**

Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas keagamaan, menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, dan menciptakan interaksi sosial yang positif terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa (Setiawan, 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan sekitar 60% variansi dalam pembentukan nilai-nilai spiritual siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai spiritual Islam pada siswa Sekolah Taman Kanak-kanak. Aktivitas keagamaan rutin, ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai, serta interaksi sosial yang positif di sekolah berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa. Sekolah yang menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan dan fasilitas ibadah, serta menciptakan hubungan sosial yang positif, dapat meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual siswa.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pihak sekolah dalam merancang program-program yang mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan karakter spiritual siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, I. (2021). *Pengaruh Fasilitas Ibadah terhadap Kegiatan Keagamaan di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Fatimah, N. (2020). *Peran Aktivitas Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Hadi, M. (2021). *Metode Pengajaran Agama di Sekolah-Dasar*. Bandung: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Nugroho, S. (2022). *Dukungan Sosial dan Pembentukan Nilai Spiritual*. Surabaya: Penerbit Cendekia.
- Pratiwi, A. (2022). *Ketersediaan Fasilitas Ibadah dan Motivasi Beribadah di Sekolah*. Malang: Penerbit Pendidikan Islam.
- Rohman, A. (2019). *Aktivitas Keagamaan dan Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual*. Jakarta: Penerbit Agama.
- Setiawan, B. (2021). *Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa*. Semarang: Penerbit Pendidikan.
- Yuliana, R. (2020). *Hubungan Siswa dan Guru dalam Pendidikan Agama*. Medan: Penerbit Akademika.
- Pramudito, A. (2022). *Student Motivation in Local Language Learning: An Interactive Approach*. Yogyakarta: Penerbit Akademika.
- Prasetyo, A., & Sulisty, D. (2021). *Extracurricular Activities and Cultural Engagement in Language Education*. Malang: Penerbit Malang Press.
- Rosdiana, R., & Sugiarto, E. (2022). *Teacher Competency in Local Language Education: Challenges and Solutions*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Sari, L., & Indriyani, S. (2023). *Innovative Methods in Language Education: Enhancing Student Engagement*. Bandung: Penerbit Cendekia.
- Santosa, B. (2021). *Sustainability Strategies in Local Language Education Programs*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Sulistyo, H., & Rahmawati, A. (2023). *Peran Pendidikan Bahasa Daerah dalam Pelestarian Budaya Lokal*. Jakarta: Penerbit Jakarta Press.
- Suriadi, M. (2023). *Pendidikan Bahasa Daerah di Sekolah: Praktik dan Tantangan*. Medan: Penerbit Sumatera Utara.
- Wibowo, S., & Arifin, H. (2023). *Community Partnerships in Cultural Preservation*. Malang: Penerbit Malang Press.
- Wulandari, S. (2021). *Challenges in Local Language Teaching: Resource Constraints and Solutions*. Semarang: Penerbit Universitas Semarang.